

**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA  
DIDIK KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 4 PAREPARE**



Oleh :

**SYAMSURYA JAYA TAJUDDIN**  
NIM. 14.1100.144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA  
DIDIK KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 4 PAREPARE**



Oleh :

**SYAMSURYA JAYA TAJUDDIN**

**NIM. 14.1100.144**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA  
DIDIK KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 4 PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**SYAMSURYA JAYA TAJUDDIN  
NIM. 14.1100.144**

**PAREPARE**  
Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Syamsurya Jaya Tajuddin  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XII IPS Di SMA Negeri 4 Parepare  
NIM : 14.1100.144  
Jurusan : Tarbiyah Dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti/08/PP.00.9/2593/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si

NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab  
  
**BAHJIAR, S. Ag., M. A.**  
NIP: 19720505 199803 1 004

## SKRIPSI

# PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 4 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

**SYAMSURYA JAYA TAJUDDIN**  
**NIM: 14.1100.144**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah

pada tanggal 22 November 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan


Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si

NIP : 19640514 199102 1 002



Rektor IAIN Parepare  
Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Adab



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP: 19640427 198703 1 002

**BAHTIAR, S. Ag., M. A.**  
NIP: 19720505 199803 1 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XII IPS Di SMA Negeri 4 Parepare.

Nama Mahasiswa : Syamsurya Jaya Tajuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.144

Jurusan : Tarbiyah Dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Sti/08/PP.00.9/2593/2017

Tanggal Kelulusan : 22 November 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum (Ketua)

Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si (Sekretaris)

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd (Anggota)

Drs. Anwar, M.Pd (Anggota)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare

**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
ANIP: 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعِزُّهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula salawat serta salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah membimbing ummatnya dari zaman biadap menuju zaman yang penuh dengan peradaban.

Penulis mengutarakan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Keluargaku terkhusus kepada kedua orang tuaku ayah handa Tajuddin Tarima dan ibunda tercinta Hj. St. Haniang yang senantiasa mendo'akan penulis di setiap shalatnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis menyadari Sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan studi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Oleh karenanya itu sepatutnya penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah Pendidikan di IAIN Parepare.

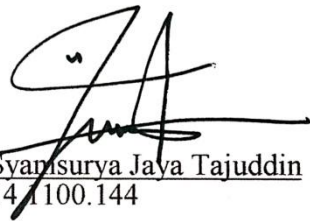


2. Bapak Bahtiar, S. Ag., MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Atas pengapdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas motivasi, arahan serta bimbinganya selama proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum dan Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua, yang telah banyak memberikan petunjuk dan masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Tarbiyah dan adab atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Kepada guru-guru yang ada di SMA Negeri 4 Parepare terkhusus kepada Kepala Sekolah yang memberi izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut sehingga penulis telah menyelesaikan penelitian.
7. Kakak-kakak LDM AL-MADANI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa seangkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis tidak mudah putus asa.
9. Kepada sahabat-sahabatku, teman posko KPM dan selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis agar penulis tidak mudah menyerah dalam proses penyelesaian ini.



Alhamdulillah akhirnya, dengan kerendahan hati penulis berkenan menerima saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini, agar bisa di sempurnakan. Semoga Allah SWT meridohi setiap langkah dan segala aktivitas bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Parepare, 18 September 2018

  
Syamsurya Jaya Tajuddin  
14.1100.144



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

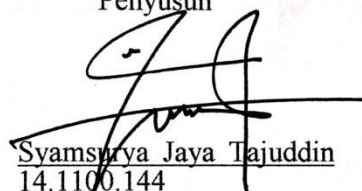
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SYAMSURYA JAYA TAJUDDIN  
NIM : 14.1100.144  
Tempat Tanggal Lahir : PAREPARE, 20 Februari 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah Dan Adab  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XII IPS Di SMA Negeri 4 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 September 2018

Penyusun

  
Syamsurya Jaya Tajuddin  
14.1100.144

## ABSTRAK

**Syamsurya Jaya Tajuddin.** *Pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare. (dibimbing oleh Hj. St. Nurhayati dan Abd. Rauf Ibrahim).*

Hukuman adalah suatu hukuman yang diberikan dengan sengaja oleh seorang pendidik kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah baik disengaja maupun tidak disengaja. Motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan seseorang dengan tujuan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai, motivasi juga dapat menimbulkan percaya diri yang muncul dalam diri kita sendiri serta dorongan dari teman dekat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dan desain penelitiannya kuantitatif korelasional. Sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yakni pemilihan sampel secara acak yang berjumlah 95 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 2.1*.

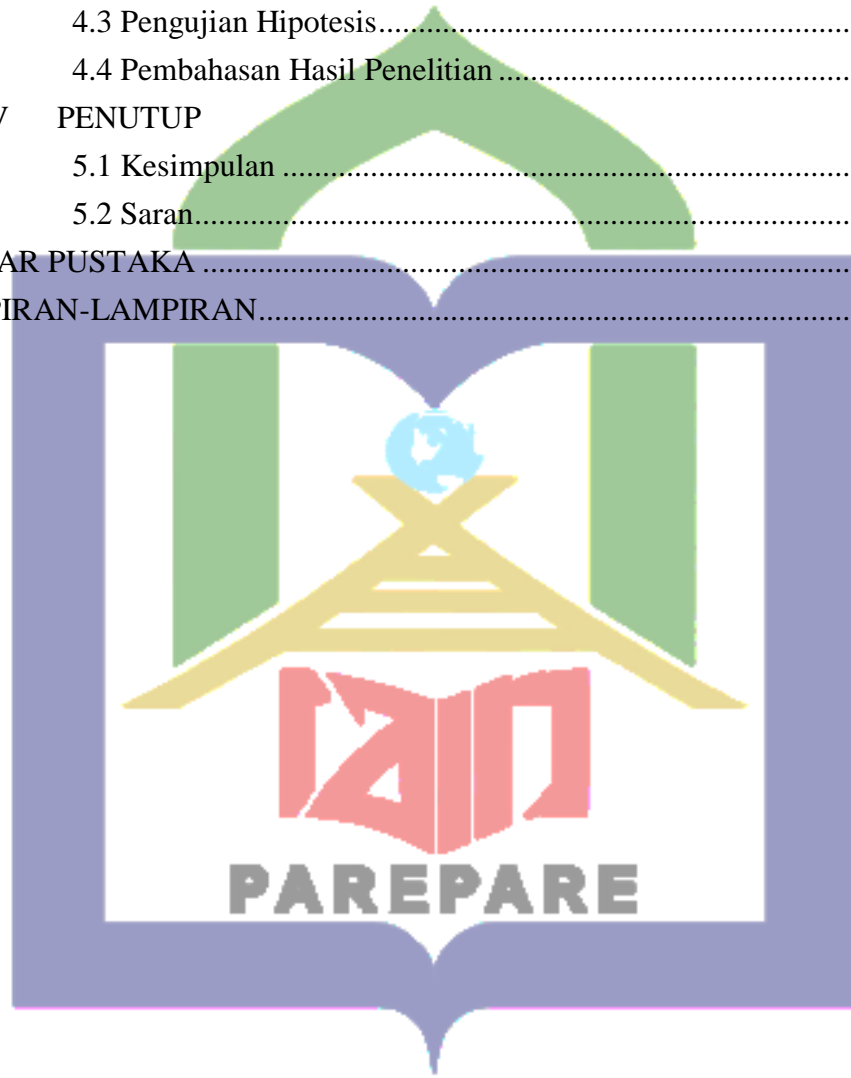
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Pemberian hukuman kepada peserta didik SMA Negeri 4 Parepare yang dibuktikan menganalisis angket yang berjumlah 95 responden berada pada kategori tinggi yaitu 72.70%. (2) Motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Parepare yang dibuktikan dari analisis angket yang berjumlah 95 responden berada pada kategori tinggi yaitu 68.50%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare . Hal ini diketahui dari hasil pengujian *person correlations* dengan nilai signifikan  $0.000 \leq 0.05$ . Hasil analisis *person corelationnya* sebesar 0.814 atau 81.40% berada pada tingkat hubungan sangat kuat yakni antara 0.80–1.000. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini diketahui dari hasil pengujian uji regresi linear sederhana dan koefisien determinasinya sebesar 66.2% maka besarnya kontribusi (sumbangan) pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare adalah 66,2% sedangkan sisanya sebesar (33,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan penulis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare.

Kata Kunci: Pemberian Hukuman, Motivasi Belajar

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Hukuman.....	8
2.1.2 Motivasi Belajar.....	13
2.1.3 Pendidikan Agama Islam.....	18
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	21
2.3 Kerangka Pikir.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	25
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28

	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
	3.5 Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	44
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	50
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan .....	58
	5.2 Saran.....	59
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare	30
3.2	Data Sampel Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare	31
3.3	Kisi – Kisi Instrument	33
4.1	Hasil Statistik Deskriptif Pemberian Hukuman	36
4.2	Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	37
4.3	Distribusi Frekuensi Pemberian Hukuman	39
4.4	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	42
4.5	Hasil Analisis Item Instrument Pemberian Hukuman	45
4.6	Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi Belajar	46
4.7	Uji Reliabilitas Pemberian Hukuman	47
4.8	Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	48
4.9	Uji Normalitas Variabel X Dan Y	49
4.10	Uji Linearitas Variabel X Dan Y	50
4.11	Uji Hipoetsis Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	51
4.12	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	52
4.13	<i>Anova</i> Pada Uji regresi Lienier Sederhana	53
4.14	<i>Coefficients</i> Pada Uji Regresi Linear Sederhana	53
4.15	<i>Model Summary</i> Pada Koefisien Determinasi	54

## DAFTAR GAMBAR

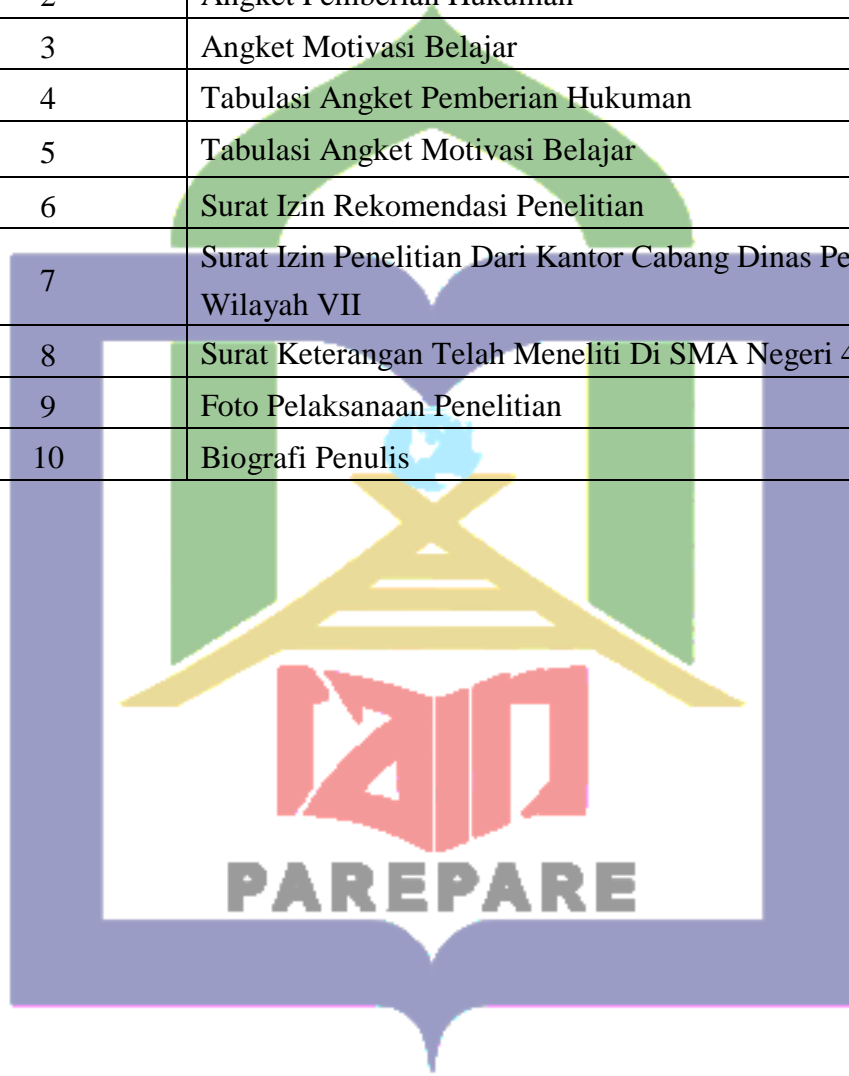
No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	25
4.1	Diagram Batang Pemberian Hukuman	40
4.2	Histogram Pemberian Hukuman	41
4.3	Diagram Batang Motivasi Belajar	43
4.4	Histogram Motivasi Belajar	44





## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Lembar Observasi
2	Angket Pemberian Hukuman
3	Angket Motivasi Belajar
4	Tabulasi Angket Pemberian Hukuman
5	Tabulasi Angket Motivasi Belajar
6	Surat Izin Rekomendasi Penelitian
7	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII
8	Surat Keterangan Telah Meneliti Di SMA Negeri 4 Parepare
9	Foto Pelaksanaan Penelitian
10	Biografi Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, diharapkan mampu berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidik. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimaksud di sini adalah potensi ruhaniah (spiritual), nafsiyah (jiwa), aqliyah (pikiran) dan jasmaniah (tubuh).

Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan usaha setiap individu dalam mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran. Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia dan mengembangkan sumber daya manusia menjadi cerdas dan berakhlak mulia.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama RI). h. 5.

Pentingnya pendidikan ini. Sebagaimana tertuang dalam “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwasannya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Isi Undang-Undang tersebut menggambarkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan penguasaan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, peserta didik, karyawan, tenaga pendidik maupun sebagai masyarakat.

T.W Moore juga menjelaskan pendidikan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of personal that this accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another.*<sup>3</sup> (Pendidikan adalah usaha yang bertujuan menghasilkan jenis personal tertentu yang berhasil dicapai dengan mentransmisikan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman satu orang kepada orang lain).

Tujuan pendidikan tidak hanya termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, akan tetapi sangat jelas di dalam Q.S Al-Imran/3:138-139.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. h. 8-9.

<sup>3</sup> T.W Moore, *Philosophy Of Education (Interenational Libraryof The Philosophy Of Education, 1982)*, h. 66.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا  
وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٩﴾

Terjemahnya :

(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>4</sup>

Hikmah yang dapat diambil dari ayat di atas adalah agar manusia mengetahui jalan hidup yang lurus dan benar, dimana al-Qur'an yang menjadi penerang bagi jalan hidup manusia. Menjadi manusia yang kuat serta sehat jasmani dan rohani, menjadi orang yang bahagia dan hidup tentram di dunia dan akhirat serta menjadi orang yang derajatnya lebih tinggi. Pendidikan juga dapat mengantarkan manusia pada derajat paling tinggi karena pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan bagaikan dua mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan.

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah sebab dampak negatif modernisasi ini membawa pada budaya barat yang sangat mudah sekali masuk dan mempengaruhi kebudayaan dan dunia pendidikan kita. Misalnya pergaulan bebas, perkelahian antar pelajar, kenakalan remaja, kebiasaan membolos, guru menyiksa muridnya dan kebiasaan mencontek.

Pendidik sebagai aktor utama yang berperan mengendalikan jalannya proses kegiatan belajar di kelas dan diharapkan bisa mengembang tugasnya sebaik-baiknya serta dapat memperbaiki moral peserta didiknya. Namun, dalam mengembang tugasnya tersebut pendidik selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yaitu masalah pengelolaan kelas serta minat peserta didik yang rendah dalam kegiatan belajar. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa "Kejenuhan belajar dapat melanda siswa

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2014), h. 67

apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya”.<sup>5</sup>

Sebagai seorang pendidik tidaklah hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi ia harus mampu memotivasi peserta didiknya sebab motivasi ini merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pendidik sering kali memberikan hukuman kepada peserta didik berupa peringatan, teguran, gerakan anggota badan dan berupa perbuatan. Maka disinilah pentingnya pemberian hukuman kepada peserta didik jika melanggar perjanjian antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangi dan merenungkan kesalahannya dalam proses pembelajaran.

Pemberian hukuman merupakan respon yang negatif, namun respon tersebut memiliki tujuan yaitu agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang. Pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif tersebut “pemberian penguatan”, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Parepare kelas XII IPS motivasi belajar peserta didik sangat rendah dan sehingga pendidik memberikan hukuman berupa menghafal surah-surah pendek dan berdiri di depan kelas. Hukuman yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah hukuman yang negatif, tetapi hukuman yang bernilai edukatif sehingga memiliki dampak positif bagi peserta didik, tujuannya adalah peserta didik menjadi jera dan merubah perilaku buruknya.

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XI Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 181

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000). h. 100

Pemberian hukuman sebenarnya merupakan salah satu cara dalam mendidik peserta didik, jika pendidik tak bisa lagi melakukan dengan cara memberikan nasihat, arahan dan kelembutan. Akan tetapi pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif sehingga tidak sedikit bermunculan kasus yang sangat memprihatinkan yaitu kekerasan dalam proses pembelajaran.

Sehingga dalam pemberian hukuman harus dilakukan dengan benar oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare”.

### **1.1 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana intensitas pemberian hukuman pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare?
- 1.1.2 Bagaimana tingkat motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare?
- 1.1.3 Apakah terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare?

## 1.2 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Untuk mengetahui intensitas pemberian hukuman pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare?
- 1.2.2 Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare?
- 1.2.3 Untuk mengetahui pengaruhnya pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare.

## 1.3 KEGUNAAN PENELITIAN

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi tentunya juga mempunyai kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu dan berguna untuk:

### 1.3.1 Pendidik

Sebagai acuan dalam pemberian hukuman yang tepat, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memotivasi belajar peserta didik.

### 1.3.2 Peserta didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memotivasi peserta didik dalam belajarnya, sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan secara otomatis meningkatkan prestasi belajarnya.



### 1.3.3 Dunia pendidikan

Memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya. Sekaligus sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia penelitian tentang pemberian hukuman dalam dunia pendidikan.

### 1.3.4 Peneliti

Sarana menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari bangku kuliah sebagai modal dasar saat menjadi pendidik bisa menerapkan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Hukuman

##### 2.1.1.1 Pengertian Hukuman

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi peserta didik yang menerimanya.<sup>7</sup>

Pemberian hukuman sebaiknya pendidik dan orang tua perlu memperhatikan frekuensi, durasi, dan intensitas pemberian hukuman, hukuman bukan berorientasi pada karakter dan sifat peserta didik yang cenderung tidak tampak, melainkan lebih pada perilaku tampak yang bisa diubah, dikurangi dan ditingkatkan.<sup>8</sup> Menurut Purwanto “Hukuman adalah suatu hukuman yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang ( orang tua, guru, dan sebagainya ) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan”.<sup>9</sup>

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai hukuman berat. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yakni adanya unsur yang menyakitkan bagi individu, baik jiwanya maupun badannya. Hukuman yang

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. II; Jakarta; PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 196.

<sup>8</sup> Mamiq Gaza. *Bijak Menghukum Siswa Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), h. 17.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 197.

dimaksudkan disini bukanlah hukuman penjara atau hukuman potong tangan, akan tetapi hukuman yang bersifat mendidik. Pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pembelajaran kecuali jika terpaksa. Dalam pendidikan islam diakui perlunya hukuman yang mendidik bagi anak. Hukuman itu harus adil sesuai dengan kesalahan dan peserta didik juga harus mengetahui mengapa dia diberi hukuman. Selanjutnya hukuman itu membawa peserta didik kepada kesadaran dan kesalahannya dan tidak mengulangnya.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan mengenai hukuman dalam pendidikan bahwa hukuman adalah suatu hukuman yang diberikan dengan sengaja oleh seorang pendidik kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah baik disengaja maupun tidak disengaja dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.

#### 2.1.1.2 Tujuan Hukuman

Peserta didik yang melakukan kesalahan selama proses pembelajaran dapat diberikan sanksi yang relevan dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Sanksi harus segera dilakukan dan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh pendidik tersebut. Peserta didik yang mendapat sanksi itu sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu, karena khawatir akan mendapat sanksi untuk kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu, karena tidak dapat menjelaskan kembali apa yang baru saja pendidik jelaskan ketika dia membuat keributan. Dengan upaya itu peserta didik

---

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. II: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) h. 186.

berusaha untuk bersikap tenang dengan memfokuskan perhatiannya kepada pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik.<sup>11</sup>

Hukuman dalam dunia pendidikan tidak sebatas pada menjatuhkan hukuman kepada peserta didik karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran, melainkan juga untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku. Jadi pemberian hukuman dalam pembelajaran kepada peserta didik untuk perbaikan dan penghindaran perilaku menyimpang secara sosial dan peningkatan kedisiplinan serta sebagai pembangkit semangat motivasi belajar.

#### 2.1.1.3 Syarat-Syarat Hukuman

Beberapa pendidik terkadang hanya sekedar memberikan hukuman pada peserta didiknya tanpa memperhitungkan baik buruknya hukuman yang diberikan kepada peserta didik tersebut. Pemberian hukuman yang tidak tepat akan berdampak negatif seperti peserta didik bisa memberontak jika tidak merasa nyaman dengan hukuman yang diberikan terasa berlebihan(tidak adil), sebab bisa jadi karena karena tidak sengaja, ketidaktahuan atau kelalaian. Dampak dari pemberian hukuman yang salah dan tidak mendidik akan membuat hasil belajar peserta didik menurun dan bisa menimbulkan rasa tidak suka pada diri peserta didik kepada pendidik yang memberikan hukuman, sehingga peserta didik malas untuk belajar dan hasil belajarnya pasti akan jelek.

Hukuman itu bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-sewenang menurut kehendak seseorang, melainkan menghukum itu suatu perbuatan yang tidak bebas,

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II: Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002). h. 176.

yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara. apalagi hukuman yang bersifat pendidikan itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

2.1.1.3.1 Setiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang, baik pendidik maupun orang tua.

2.1.1.3.2 Hukuman itu harus bersifat memperbaiki, yang berarti hukuman mempunyai nilai mendidik bagi peserta didik.

2.1.1.3.3 Hukuman tidak boleh mengancam atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan. Hukuman yang demikian berpotensi membangun kerawanan hubungan antara pendidik dan peserta didik.

2.1.1.3.4 Tidak dalam keadaan marah. Jangan menghukum pada waktu pendidik sedang marah. Sebab jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.

2.1.1.3.5 Atas dasar kesadaran. Setiap hukuman harus dilakukan dalam keadaan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.

2.1.1.3.6 Ada efek jera. Hukuman itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kudukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, peserta didik akan menyesal akan kesalahan yang ia lakukan.<sup>12</sup>

#### 2.1.1.4 Macam-Macam Hukuman

Keterampilan dasar mengajar memberi hukuman terdiri dari beberapa bentuk yang perlu dipahami sehingga kelak terampil digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun macam-macam hukuman yang diberikan kepada peserta didik, yaitu:

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet; II; Jakarta; PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 206

#### 2.1.1.4.1 Hukuman berupa penguatan verbal

Hukuman ini berupa teguran, peringatan, dan ancaman secara lisan.

#### 2.1.1.4.2 Hukuman berupa mimik dan gerakan badan

Hukuman ini cukup diberikan dengan pandangan mata, gerakan anggota badan dan sebagainya. Hukuman yang berbentuk isyarat ini biasanya digunakan terhadap pelanggaran ringan yang sifatnya mencegah terhadap perbuatan atau tingkah laku peserta didik.

#### 2.1.1.4.3 Hukuman berupa perbuatan

Hukuman ini diberikan dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Misalnya, berdiri di depan kelas dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Menurut Willian Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik yang menerima hukuman tersebut.

- a. Hukuman asosiatif  
Umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak akibat hukuman, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang.
- b. Hukuman logis  
Hukuman ini digunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan menghukum ini anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat logis dari pekerjaan atau perbuatan yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman sebagai akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya, seorang anak disuruh menghapus papan tulis sampai bersih, karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya. Karena datang terlambat, si Amir ditahan guru di sekolah untuk mengerjakan pekerjaannya yang belum diselesaikannya.
- c. Hukuman normatif  
Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, mencuri, dan sebagainya. Jadi, hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hukuman ini guru berusaha

---

<sup>13</sup> J.J. Hasibuan, Ibrahim, dan A.J.E. Toenloie, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 60.

mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak terhadap perbuatannya yang salah dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.<sup>14</sup>

## 2.1.2 Motivasi Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sesuatu pendorong untuk seseorang untuk bersikap dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Menurut M. Utsman Najati “Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu”.<sup>15</sup>

Motivasi belajar juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan proses pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>16</sup> Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h. 204.

<sup>15</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 183.

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XII Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 75.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 114.



Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>18</sup>

Jadi motivasi belajar ini suatu komponen dalam yang mengawali belajar yang membuat peserta didik terdorong melakukan aktivitas belajar, semakin tinggi keinginan yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi motivasinya.

#### 2.1.2.2 Tujuan Motivasi

Salah satu tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dalam suatu aktivitas yang dilakukan dapat memperoleh hasil optimal dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi kepada peserta didik. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

Dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah sebagai alat pendorong yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543

### 2.1.2.3 Fungsi Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, apakah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologis, motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan dengan apa yang dilakukan atau dengan kata lain mencapai tujuan yang diinginkan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku yang dapat mempengaruhi serta mengubah tingkah laku seseorang. Sehubungan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 2.1.2.3.1 Mendorong manusia untuk berbuat, merupakan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2.1.2.3.2 Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 2.1.2.3.3 Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.<sup>19</sup>

Adapun fungsi motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar terdapat dalam QS. Az-Zumar/39:9 sebagai berikut:

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85.

Terjemahnya:

Katakanlah: "...Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>20</sup>

#### 2.1.2.4 Macam-Macam Motivasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian, tujuan dan fungsi motivasi yang telah dibahas sebelumnya, maka motivasi dapat diklasifikasikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Di antaranya yaitu:

2.1.2.4.1 Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan itu sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial.

2.1.2.4.2 Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 459

akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut kepada dosen.<sup>21</sup>

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan peserta didik, karena tidak semua pelajaran yang ada di sekolah menarik bagi peserta didik. Kadang ada peserta didik yang belum memahami belajar itu untuk apa, apa kegunaannya mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga menimbulkan reaksi yang berbeda terhadap pelajaran yang diberikan. Ada peserta didik yang menerimanya dengan senang dan gembira, ada pula yang merasa terpaksa karena takut terhadap pendidik.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik ketika melakukan bentuk tindakan kepada peserta didik. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar peserta didik, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran, maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar.

Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, sebab motivasi dalam diri masing-masing peserta didik tidaklah sama, sehingga seorang pendidik haruslah pandai-pandai dalam menerapkan pemberian hukuman sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajarnya.

---

<sup>21</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 194.

## 2.1.3 Pendidikan Agama Islam

### 2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan nasional karena pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.<sup>22</sup> Sedangkan pendidikan agama islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>23</sup>

Menurut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa:

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai panduan hidup (way of life).
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>24</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam

---

<sup>22</sup> H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara 2004), h. 1.

<sup>23</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 7.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh seseorang agar ia menjadi dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>25</sup>

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama islam di atas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yaitu agar peserta didik dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap (Islam), tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam kehidupannya.

#### 2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi

---

<sup>25</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Muhammad Athiyah Al-Absyari mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam terdiri dari 5 sasaran, yaitu:

1. Membentuk akhlak mulia
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemamfaatannya
4. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
5. Mempersiapkan tenaga profesional yang trampil.<sup>26</sup>

#### 2.1.3.3 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi yang perlu dalam pendidikan agama Islam memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa belajar mulai dari kandungan sampai akhir hayat. Pendidikan agama islam memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam kehidupannya. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.<sup>27</sup>

#### 2.1.3.4 Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah harus berperan sebagai pendukung tujuan dari pendidikan nasional. Adapun fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama islam, maka pendidikan agama islam harus berperan sebagai berikut:

2.1.3.5.1 Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan manusia seutuhnya.

---

<sup>26</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Prakti*, (Cet. I, Jakarta: Ciputat Pers, h. 37.

<sup>27</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, h. 32.



2.1.3.5.2 Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yaitu setiap manusia selalu taat menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

2.1.3.5.3 Berakhlak mulia, sehat, berilmu, pandai, kreatif dan mandiri maksudnya adalah seseorang atau individu mampu menyeimbangkan antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritualnya.

2.1.3.5.4 Menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>28</sup>

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian tentang pemberian hukuman bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan namun telah ada sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

Dalam skripsi Muammarotul Hasanah dengan judul skripsi “Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang”.<sup>29</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa.

Hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammarotul Hasanah salah satu persamaannya adalah tentang pemberian hukuman. Namun, penelitian ini ada perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini, tidak ada pembahasan tentang hadiah (*reward*) akan tetapi lebih fokus

---

<sup>28</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h. 42-44.

<sup>29</sup> Muammarotul Hasanah, “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

meneliti tentang pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Navil Alfarisi Abbas pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Reward (Hadiah) Dan Punishment (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Kalianda Tahun Ajaran 2016/2017”.<sup>30</sup> Hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang pemberian hukuman . adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan Navil Alfarisi Abbas adalah menggunakan dua variabel bebas (hadiah dan hukuman) dan satu variabel terikat (motivasi belajar). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammarotul Hasanah dengan menggunakan dua variabel bebas (hadiah dan hukuman) dan satu variabel terikat (motivasi belajar).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Feri Nasruddin pada tahun 2015 dengan judul skripsi “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.<sup>31</sup> Hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang pemberian hukuman, namun penelitian ini tidak membahas tentang pemberian reward dan hanya menggunakan satu variabel bebas (Hukuman) dan satu variabel terikat ( Motivasi belajar).

---

<sup>30</sup> Navil Alfarisi Abbas, “*Pengaruh Metode Reward (Hadiah) Dan Punishment (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Kalianda Tahun Ajaran 2016/2017*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)

<sup>31</sup>Feri Nasruddin, “*Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*” (Skripsi Sarjana;Fakultas Pendidikan 2015)

Dengan demikian hasil penelitian nantinya yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang tetap hasil dari peneliti itu sendiri bukan plagiat dari peneliti sebelumnya.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.<sup>32</sup> Sesuai dengan judul yang dibahas tentang “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPS Di SMA Negeri 4 Parepare”.

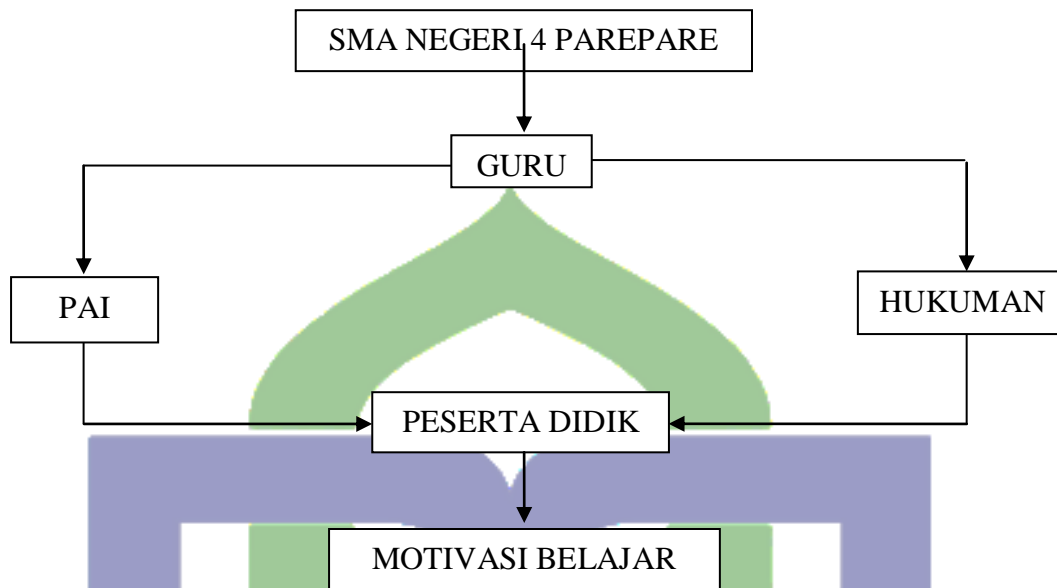
SMA Negeri 4 Parepare adalah salah satu lembaga pendidikan yang merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik itu dari pihak pendidik maupun dari pihak peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran selain diarahkan melahirkan lulusan yang berkualitas lebih penting lagi diarahkan agar pendidik memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan profesinya.

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada proses belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan pemberiann hukuman. Untuk memperoleh informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam pada peserta didik SMA Negeri 4 Parepare, sehingga untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013), h. 26

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian



#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti dibawah dan “thesa” berarti kebenaran.<sup>33</sup> Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2013), h. 110

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare.

## **2.5 Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penafsiran dari pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa pengertian yang dianggap perlu:

### **2.5.1 Hukuman**

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Hukuman yang dimaksud oleh peneliti adalah tindakan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah baik disengaja maupun tidak disengaja sehingga peserta didik sadar atas kesalahan yang ia lakukan agar tidak mengulangi lagi kesalahannya.

### **2.5.2 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sesuatu pendorong untuk seseorang untuk bersikap dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai salah satu cara yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan baik.

### 2.5.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses dalam perkembangan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitarnya.



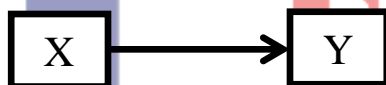
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode ilmiah merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu nilai.<sup>34</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian yaitu korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Dimana karakteristik penelitian korelasional yaitu: (1) menghubungkan dua variabel atau lebih, (2) besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi, (3) dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental, dan (4) datanya bersifat kuantitatif.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu: pemberian hukuman sebagai variabel bebas/independent (X) dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat dependent (Y). adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X = Variabel Pemberian Hukuman

Y = Variabel Motivasi belajar

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

<sup>35</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Cet. II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 56.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>36</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang proses penelitiannya bersifat deduktif (umum-khusus), sehingga hipotesisnya, diuji melalui pengumpulan data lapangan dengan sampel atau populasi tertentu.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMA Negeri 4 Parepare.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di wilayah kota Parepare yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare dengan waktu penelitian kurang lebih 2 bulan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek yang mencakup keseluruhan sasaran atau bagian yang terdapat dalam wilayah penelitian. Populasi adalah sekelompok dari objek penelitian yang dapat kita teliti berupa manusia, hewan, lembaga, badan sosial, wilayah atau apa saja akan dijadikan sebagai sumber informasi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet. II, Malang: UIN-Maliki Prees, 2010), h. 172.

<sup>37</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 257.



Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XII IPS.1	13	17	30
2	XII IPS.2	14	19	33
3	XII IPS.3	15	16	31
4	XII IPS.4	12	18	30
Total		54	70	124

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Parepare

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>38</sup>

Quantitative researchers generally do not gather data from the entire population, it's rarely necessary and even more rarely feasible, especially of the population of interest is larger or geographically scattered.<sup>39</sup>

Untuk mengambil populasi tidak ada aturan yang mengatur berapa jumlah yang harus diambil sebagai sampel, oleh karena itu tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud sampel besar dan sampel kecil.

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan teknik *Solvin*, dengan rumus:<sup>40</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, h. 118

<sup>39</sup> L.R.Gay, Geoffrey E. Mills And Peter Airasian, *Educational Research : Competencies For Analysis And Application, Tenth Edition (United States : Pearson Education, 2012)*, h. 130

<sup>40</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014)*, h. 61.

Keterangan:

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Perkiraan tingkat kesalahan. (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti).<sup>41</sup>

Untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi yang ada, maka peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dan teknik pengambilan sampel yang digunakan *simple random sampling*. Adapun perincian secara jelas tentang sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Sampel Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	XII IPS.1	30	23
2	XII IPS.2	33	25
3	XII IPS.3	31	24
4	XII IPS.4	30	23
	Total	124	95

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Parepare

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, calon peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

<sup>41</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet.VI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

#### 3.4.1.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>42</sup>

*Observing natural phenomena aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces. Observation continues to characterize all research; experimental descriptive, and historical.*<sup>43</sup>

#### 3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.<sup>44</sup>

#### 3.4.1.3 Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>45</sup>

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah:

3.4.2.1 Instrumen untuk observasi adalah berupa cek list. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.

3.4.2.2 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, buku rapor peserta didik, data peserta didik, data keadaan pendidik dan pegawai.

---

<sup>42</sup> Margono, *Metode Penelitian*, (Cet. IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 158.

<sup>43</sup> Jhon W. Best, *Research in Education* (America: prentice hall in 1981), h. 158

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.81

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 139

3.4.2.3 Instrumen untuk angket adalah pertanyaan/ Pernyataan. Angket ini diberikan kepada peserta didik, adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner dengan skala likert dengan 20 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dengan scoring 4,3,2,1. Masing – masing butir pernyataan diikuti empat alternatif jawaban, yaitu:

3.4.2.3.1 Sangat Setuju (SS)

3.4.2.3.2 Setuju (ST)

3.4.2.3.3 Tidak Setuju (TS)

3.4.2.3.4 Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument

Variabel	Indikator	No. Butir Soal
<i>Hukuman</i>	➤ Guru memberikan hukuman berupa penguatan verbal (teguran, peringatan dan ancaman secara lisan)	4,7,8,9
	➤ Guru memberikan hukuman berupa mimik dan gerakan badan (bermuka murung)	10
	➤ Guru memberikan hukuman berupa perbuatan (memungut sampah, membersihkan wc dan lain sebagainya)	1,2,3,5,6

Motivasi	<p>Intrinsik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menumbuhkan semangat belajar pendidikan agama islam</li> </ul> <p>Ektrinsik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemberian hukuman memicu motivasi belajar pendidikan agama islam</li> </ul>	<p>1,2,3,4,5,</p> <p>6,7,8,9,10</p>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk penyajian data berupa table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median dan standar deviasi.<sup>46</sup>

#### 3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 208.

sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi ini dilakukan secara random.<sup>47</sup>

Teknik analisis data statistik ini juga bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan secara benar dan logis, untuk menguji hal tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pengujian yakni, sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji validitas dengan menggunakan software SPSS versi 2.1 bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan.

3.5.2.2 Uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS versi 2.1 bertujuan untuk mengetahui konsistensi pada instrumen yang digunakan.

3.5.2.3 Uji normalitas data dengan menggunakan software SPSS versi 2.1 bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak.

3.4.2.1 Uji korelasi dengan menggunakan software SPSS versi 2.1 bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y.

3.4.2.2 Uji regresi linier sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 2.1 bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel X dan variabel Y serta menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 209.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini memuat penjelasan tentang data mengenai variabel pemberian hukuman dengan simbol (X) dan motivasi belajar dengan simbol (Y). Data ini diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung di SMA Negeri 4 Parepare.

Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan software SPSS versi 2.1 menghasilkan nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai tertinggi dan terendah dan gambaran mengenai analisis dari hasil yang diperoleh berupa distribusi frekuensi, daftar tabel dan grafik histogram. Maka terlebih dahulu instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan setiap item pernyataan dapat dipercaya untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif setiap variabel disajikan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif Pada Pemberian Hukuman Dan Motivasi Belajar

Tabel frekuensi memuat tentang nilai mean, nilai modus, nilai median yang telah diperoleh dari hasil analisis deskriptif pada setiap variabel yakni pemberian hukuman dan motivasi belajar. Adapun daftar distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Pemberian Hukuman

**Statistics**

PEMBERIAN\_HUKUMAN

N	Valid	95
	Missing	0
Mean		29.08
Std. Error of Mean		.308
Median		29.00
Mode		27
Std. Deviation		2.999
Variance		8.993
Skewness		-.424
Std. Error of Skewness		.247
Kurtosis		.688
Std. Error of Kurtosis		.490
Range		16
Minimum		20
Maximum		36
Sum		2763

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Minimum dan Maximum pemberian hukuman berada antara 20 sampai dengan 36, nilai rata-rata (mean) 29.08, nilai



tengah (median) 29.00, nilai yang sering muncul (modus) 27, varians 8.993, dan standar deviasi 2.999.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

**Statistics**

MOTIVASI\_BELAJAR

N	Valid	95
	Missing	0
Mean		27.41
Std. Error of Mean		.279
Median		28.00
Mode		28
Std. Deviation		2.719
Variance		7.394
Skewness		-.075
Std. Error of Skewness		.247
Kurtosis		1.805
Std. Error of Kurtosis		.490
Range		16
Minimum		20
Maximum		36
Sum		2604

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Minimum dan Maximum motivasi Belajar berada antara 20 sampai dengan 36, nilai rata-rata (mean) 27.41, nilai tengah (median) 28.00. nilai yang sering muncul (modus) 28, varians 7.394, dan standar deviasi 2.719

4.1.2 Distribusi Frekuensi, Diagram Batang Dan Grafik Histogram Pada Pemberian Hukuman Dan Motivasi Belajar.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian Hukuman

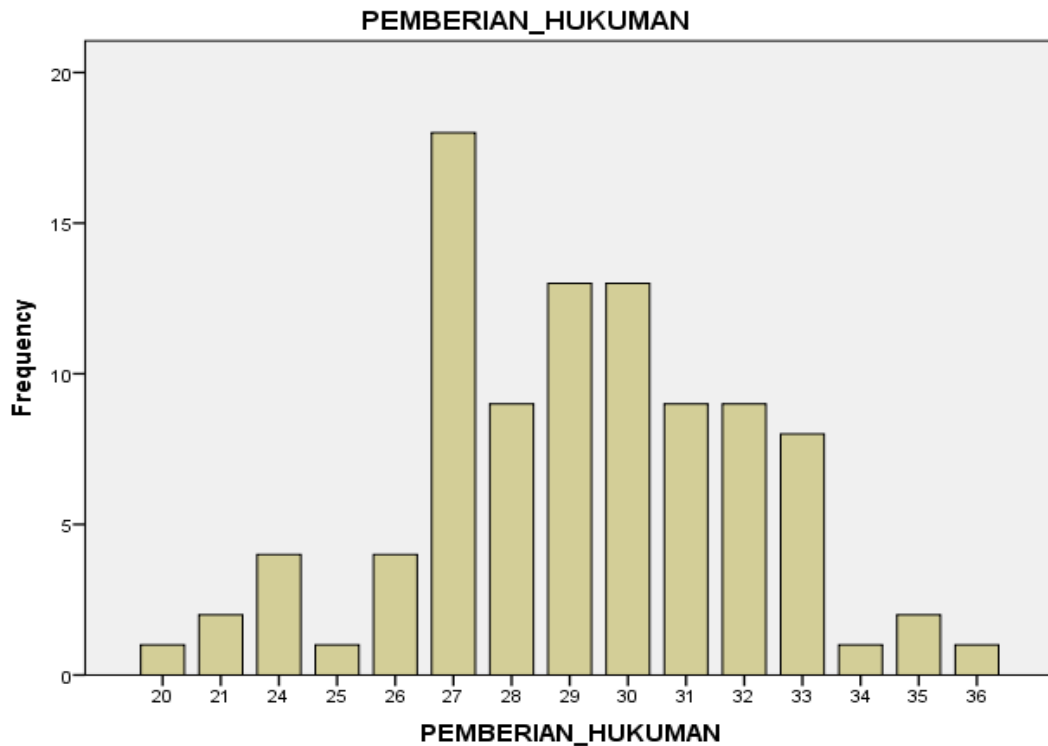
**PEMBERIAN\_HUKUMAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	1	1.1	1.1	1.1
21	2	2.1	2.1	3.2
24	4	4.2	4.2	7.4
25	1	1.1	1.1	8.4
26	4	4.2	4.2	12.6
27	18	18.9	18.9	31.6
Valid 28	9	9.5	9.5	41.1
29	13	13.7	13.7	54.7
30	13	13.7	13.7	68.4
31	9	9.5	9.5	77.9
32	9	9.5	9.5	87.4
33	8	8.4	8.4	95.8

34	1	1.1	1.1	96.8
35	2	2.1	2.1	98.9
36	1	1.1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Gambar 4.1 Diagram Batang Pemberian Hukuman



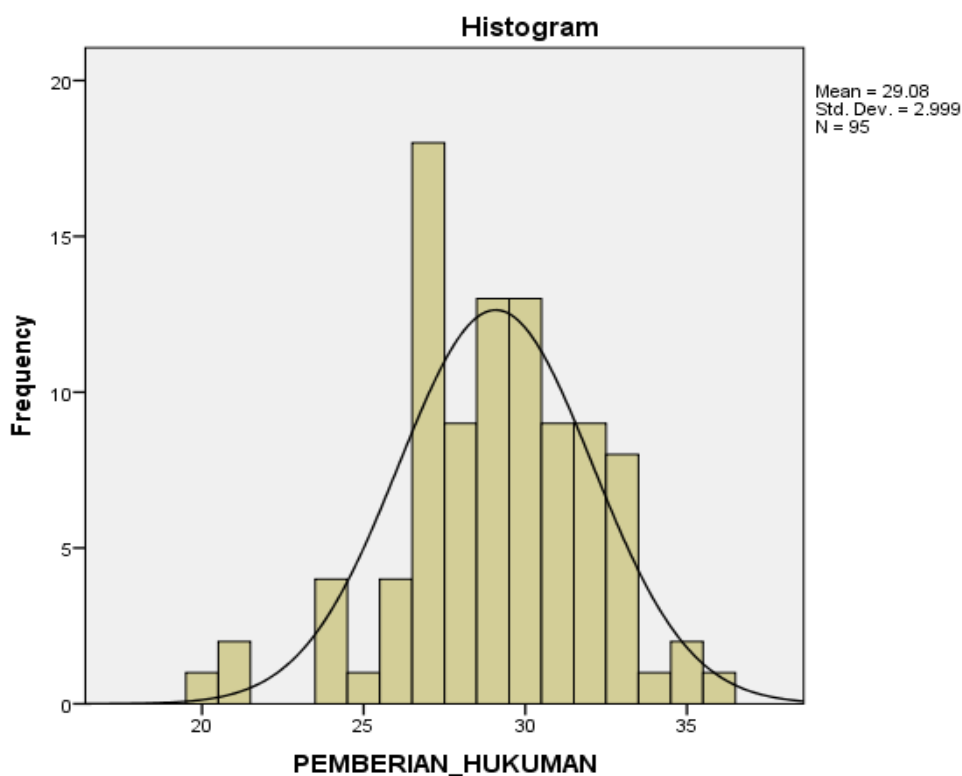
*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang diatas maka dapat dijelaskan bahwa Skor total yang diperoleh tiap responden dapat diuraikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi yakni nilai 20, 25, 34 dan 36 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.1%), nilai 21 dan 35 memiliki 2 frekuensi (2.1%), nilai 24 dan 26 memiliki 4 frekuensi (4.2%), nilai 33 memiliki 8 frekuensi (8.4%), nilai 28,

31 dan 32 memiliki 9 frekuensi (13.7%), nilai 29 dan 30 memiliki 13 frekuensi (9.0%), dan nilai 27 memiliki 18 frekuensi (18.9%).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 27 memiliki 18 frekuensi (18.9%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 20, 25, 34 dan 36 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,1 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang.

Gambar 4.2 Histogram Pemberian Hukuman



Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan histogram pemberian hukuman dapat dijelaskan bahwa bentuk gambar kurva yang ada pada histogram menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. hal ini sesuai dengan ketentuan data berdistribusi normal pada histogram yakni kurvanya berbentuk simetris.

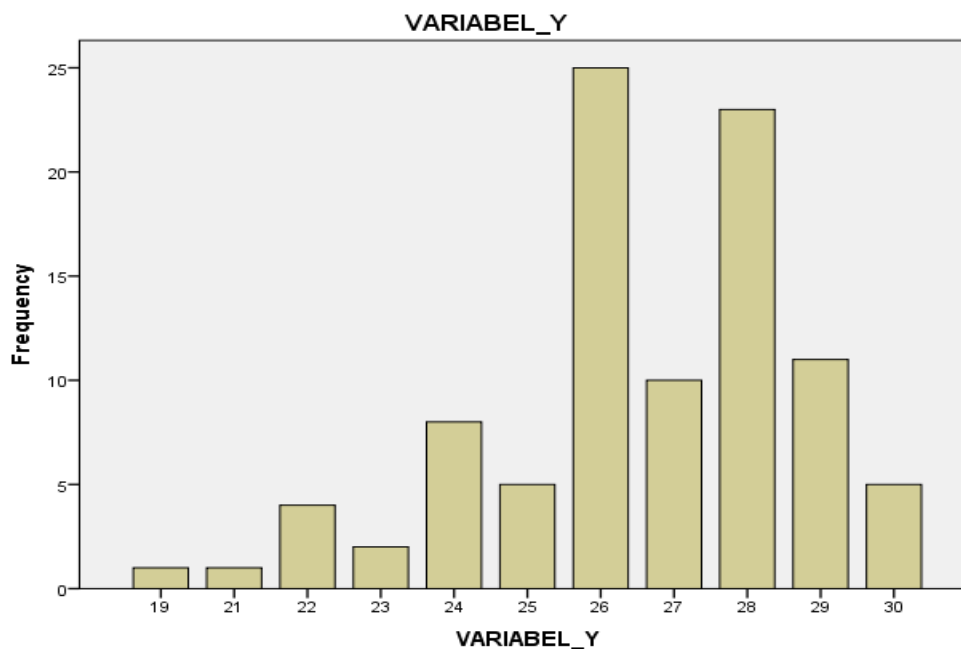
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

## MOTIVASI\_BELAJAR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	3	3.2	3.2	3.2
22	2	2.1	2.1	5.3
23	1	1.1	1.1	6.3
24	5	5.3	5.3	11.6
25	3	3.2	3.2	14.7
26	20	21.1	21.1	35.8
27	10	10.5	10.5	46.3
28	24	25.3	25.3	71.6
Valid	12	12.6	12.6	84.2
29	6	6.3	6.3	90.5
30	4	4.2	4.2	94.7
31	2	2.1	2.1	96.8
32	1	1.1	1.1	97.9
33	1	1.1	1.1	98.9
35	1	1.1	1.1	100.0
36	1	1.1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Gambar 4.3 Diagram Batang Motivasi Belajar

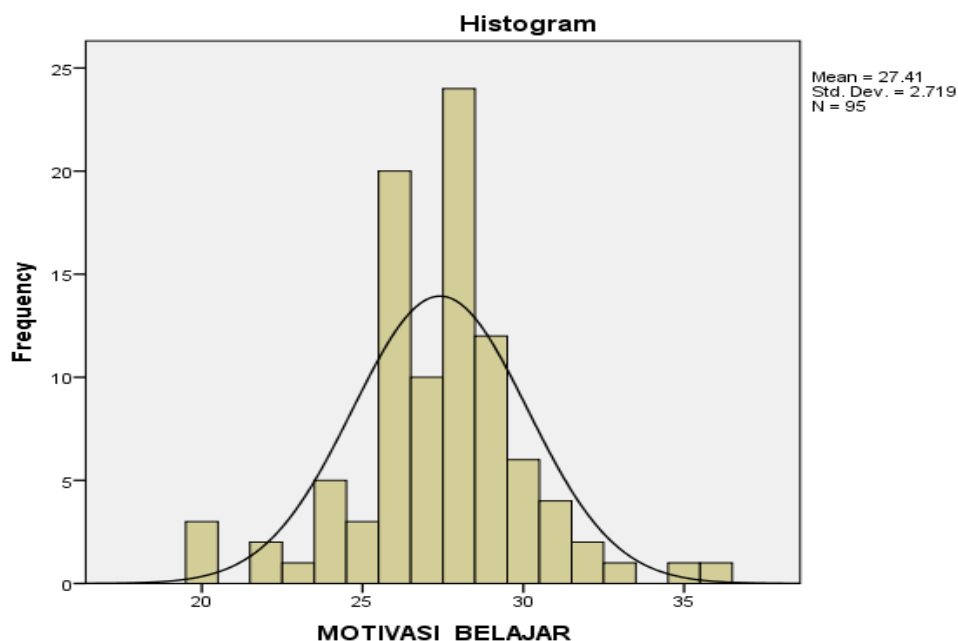


*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang diatas maka dapat dijelaskan bahwa Skor total yang diperoleh tiap responden dapat diuraikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi yakni nilai 23, 33, 35 dan 36 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.1%), nilai 22 dan 32 memiliki 2 frekuensi (2.1%), nilai 20 dan 25 memiliki 3 frekuensi (3.2%), nilai 31 memiliki 4 frekuensi (4.2%), nilai 24 memiliki 5 frekuensi (5.3%), nilai 30 memiliki 6 frekuensi (6.3%), nilai 27 memiliki 10 frekuensi (10.5%), nilai 29 memiliki 12 frekuensi (12.6%), nilai 26 memiliki 20 frekuensi (21.1%), dan nilai 28 memiliki 24 frekuensi (25.3%).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 28 memiliki 24 frekuensi (25.3%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 23, 33, 35 dan 36 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,1 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang.

Gambar 4.4 Histogram Motivasi Belajar



*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Berdasarkan histogram motivasi belajar dapat dijelaskan bahwa bentuk gambar kurva yang ada pada histogram menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan data berdistribusi normal pada histogram yakni kurvanya berbentuk simetris.

#### 4.1.3 Penentuan Skor Pemberian Hukuman

Skor total pemberian hukuman yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2763, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $10 \times 4 = 40$ , karena jumlah responden 95 orang, maka skornya adalah  $40 \times 95 = 3800$ . Sehingga, pemberian hukuman adalah  $2763 : 3800 = 0.727$  atau 72.70%.

#### 4.1.4 Penentuan Skor Motivasi Belajar

Skor total variabel motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2604, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $10 \times$

4 = 40, karena jumlah responden 95 orang, maka skornya adalah  $40 \times 95 = 3800$ . Sehingga, motivasi belajar peserta didik adalah  $2604 : 3800 = 0.685$  atau 68.50%.

## 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen angket yang digunakan dalam mengumpulkan data dan merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan uji hipotesis sehingga perlu dilakukan sebuah uji validitas variabel yang memuat instrumen angket. Adapun uji validitas variabel X dan Y sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrument Pemberian Hukuman

No. Butir Instrument	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0.582	Valid
2	0.625	Valid
3	0.580	Valid
4	0.375	Valid
5	0.561	Valid
6	0.632	Valid
7	0.127	Tidak Valid
8	0.450	Valid
9	0.544	Valid
10	0.532	Valid

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Mengukur kevalidan sebuah instrumen angket memiliki ketentuan yaitu, apabila  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka dapat dikatakan valid dan apabila  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$



maka dapat dikatakan tidak valid. Setelah melakukan uji validitas pemberian hukuman yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0.207 maka dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid dikarenakan nilai  $r_{xy}$  item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi Belajar

No. Butir Instrument	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0.508	Valid
2	0.581	Valid
3	0.529	Valid
4	0.412	Valid
5	0.571	Valid
6	0.450	Valid
7	0.522	Valid
8	0.482	Valid
9	0.544	Valid
10	0.501	Valid

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Mengukur kevalidan sebuah instrumen angket memiliki ketentuan yaitu, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat dikatakan tidak valid. Setelah melakukan uji validitas motivasi belajar yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0.207 maka dapat disimpulkan bahwa 10 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dikatakan

valid dikarenakan nilai  $r_{xy}$  item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam menemukan sebuah kesimpulan maka pengumpulan data untuk menarik sebuah kesimpulan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan. Penelitian akan dikatakan berkualitas apabila instrumen yang digunakan telah melakukan beberapa pengujian. Oleh karena itu, setelah dilakukan uji validitas, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi pada instrumen yang digunakan. Adapun hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Pemberian Hukuman

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	9

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Hasil uji reliabilitas pada insrtumen dalam penelitian memiliki ketentuan yakni apabil  $Alpha\ Cronbach's \geq r\ tabel$  maka instruemn penelitian dikatakan *reliable* , sedangkan apabila  $Alpha\ Cronbach's \leq r\ tabel$  maka instrumen penelitian dikatakan tidak *reliable*. Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada pemberian hukuman tersebut memiliki *reliable* yang tinggi dengan perolehan nilai  $Alpha\ Cronbach's$  sebesar  $0.727 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Oleh karena itu setelah melakukan uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk 9 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	10

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Hasil uji reliabilitas pada insrtumen dalam penelitian memiliki ketentuan yakni apabil *Alpha Cronbach's*  $\geq r$  tabel maka instruemn penelitian dikatakan *reliable* , sedangkan apabila *Alpha Cronbach's*  $\leq r$  tabel maka instrumen penelitian dikatakan tidak *reliable*. Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada motivasi belajar tersebut memiliki *reliable* yang tinggi dengan perolehan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.684 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Oleh karena itu setelah melakukan uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk 10 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

#### 4.2.3 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus

berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software* SPSS versi 2.1 dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Pemberian Hukuman Dan Motivasi Belajar  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74299460
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.060
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0.305 \geq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual ke dua variabel X (Pemberian Hukuman) dan Y (Motivasi Belajar) dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji berikutnya yakni uji hipotesis.

#### 4.2.4 Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan software SPSS versi 2.1. Adapun hasil oleh data peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Linearitas Pemberian Hukuman Dan Motivasi Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	598.768	14	42.769	13.877	.000
PEMBERIAN_HUKUMAN * MOTIVASI_BELAJAR	Between Groups	559.751	1	559.751	181.621	.000
	Deviation from Linearity	39.017	13	3.001	.974	.484
	Within Groups	246.558	80	3.082		
	Total	845.326	94			

Hasil output software SPSS versi 2.1

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan menggunakan software SPSS versi 2.1. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berpola linier. Dari hasil output di atas, diperoleh nilai Signifikansi = 0.484 > 0.05, yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pemberian hukuman (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memuat tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pada peserta didik dengan menggunakan software SPSS versi 2.1. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Uji Hipoetsis Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

#### Correlations

		PEMBERIAN_HUKUMAN	MOTIVASI_BELAJAR
PEMBERIAN_HUKUMAN	Pearson Correlation	1	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	95	95
MOTIVASI_BELAJAR	Pearson Correlation	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diketahui dari *person correlation* yakni 0.814. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungannya antara pemberian hukuman dan motivasi belajar dapat diketahui dengan berpedoman pada tabel intepretasi terhadap korelasi.

Tabel 4.12 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>48</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *person corelation* 0.814 atau 81.40% dapat disimpulkan bahwa hubungan pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat hubungan 0.80–1.000, maka dapat diketahui tingkat hubungan sangat kuat. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian uji regresi linier.

Pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik sedangkan apabila nilai signifikan  $\geq 0.05$   $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik.

Adapun hasil analisis uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

Tabel 4.13 *Anova* Pada Uji regresi Lienier Sederhana

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559.751	1	559.751	182.288	.000 <sup>b</sup>
	Residual	285.575	93	3.071		
	Total	845.326	94			

a. Dependent Variable: PEMBERIAN\_HUKUMAN

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_BELAJAR

*Hasil output software SPSS versi 2.1*

Berdasarkan tabel *anova* diketahui nilai f sebesar 182.288 dengan tingkat signifikan  $0.000 \leq 0.05$ . Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4.14 *Coefficients* Pada Uji Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.485	1.831		2.450	.016
	MOTIVASI_BELAJAR	.897	.066	.814	13.501	.000

a. Dependent Variable: PEMBERIAN\_HUKUMAN

*Hasil output software SPSS versi 2.1*



Berdasarkan hasil tabel *coefficients* di atas diketahui nilai *constant* sebesar 4.485, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0.897 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 4.485 + 0.897x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni *constant* sebesar 4.485 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pemberian hukuman adalah sebesar 4.485 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisien regresinya yakni sebesar 0.897 yang merupakan angka positif. Nilai signifikan sebesar  $0.000 \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4.15 *Model Summary* Pada Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 <sup>a</sup>	.662	.659	1.752

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_BELAJAR

Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan hasil tabel *Model Summary* diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,662 sehingga persamaan koefisien determinasinya sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,662 \times 100\%$$

$$Kd = 66.2\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 66.2% maka dapat disimpulkan pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 66.2% sedangkan sisanya (33.8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hukuman adalah suatu hukuman yang diberikan dengan sengaja oleh seorang pendidik kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah baik disengaja maupun tidak disengaja.

Motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan seseorang dengan tujuan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang ingin di capai. motivasi juga dapat menimbulkan percaya diri yang muncul dalam diri kita sendiri serta dorongan dari teman dekat.

Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa pemberian hukuman sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, ini telah dibuktikan dengan penelitian oleh penulis di SMA Negeri 4 Parepare dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *simple random sampling*.

Teknik dan instrument ini mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Skor total pemberian hukuman yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2763, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $10 \times 4 = 40$ , karena jumlah responden 95 orang, maka skornya adalah  $40 \times 95 = 3800$ . Sehingga, pemberian hukuman adalah  $2763 : 3800 = 0.727$  atau 72.70%. Jadi, dapat disimpulkan pemberian hukuman termasuk kategori tinggi.

Skor total variabel motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2604, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $10 \times 4 = 40$ , karena jumlah responden 95 orang, maka skornya adalah  $40 \times 95 = 3800$ . Sehingga, motivasi belajar peserta didik adalah  $2604 : 3800 = 0.685$  atau 68.50%. Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi.

Instrumen angket dalam mengukur pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik telah dilakukan beberapa uji persyaratan. Uji validitas pemberian hukuman yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0.207 maka dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid dikarenakan nilai  $r_{xy}$  item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Setelah melakukan uji validitas motivasi belajar yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0.207 maka dapat disimpulkan bahwa 10 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid dikarenakan nilai  $r_{xy}$  item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen dalam penelitian memiliki ketentuan yakni apabila  $Alpha\ Cronbach's \geq r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dikatakan *reliable*, sedangkan apabila  $Alpha\ Cronbach's \leq r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dikatakan tidak *reliable*. Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X (pemberian hukuman) tersebut memiliki *reliable* yang tinggi dengan perolehan nilai  $Alpha\ Cronbach's$  sebesar  $0.727 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Hasil uji reliabilitas pada instrumen dalam penelitian memiliki ketentuan yakni apabila  $Alpha\ Cronbach's \geq r$  tabel maka instrumen penelitian dikatakan *reliable*, sedangkan apabila  $Alpha\ Cronbach's \leq r$  tabel maka instrumen penelitian dikatakan tidak *reliable*. Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Y (motivasi belajar) tersebut memiliki *reliable* yang tinggi dengan perolehan nilai  $Alpha\ Cronbach's$  sebesar  $0.684 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0.305 \geq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual ke dua variabel X (pemberian hukuman) dan Y (motivasi belajar) dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji berikutnya yakni uji hipotesis.

Hasil pengujian diketahui nilai *person corelation* 0.814 atau 81.40% dapat disimpulkan bahwa hubungan pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat hubungan 0.80–1.000 maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan sangat kuat. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian uji regresi linier.

Pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, Jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik sedangkan apabila nilai signifikan  $\geq 0.05$   $H_o$  di terima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel *anova* diketahui nilai f sebesar 182.288 dengan tingkat signifikan  $0.000 \leq 0.05$ . Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi ada atau

tidaknya pengaruh variabel X (pemberian hukuman) terhadap Y (motivasi belajar peserta didik).

Berdasarkan hasil tabel *coefficients* diketahui nilai *constant* sebesar 4.485 sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0.897 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 4.485 + 0.897x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni *constant* sebesar 4.485 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pemberian hukuman adalah sebesar 4.485 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisien regresinya yakni sebesar 0.897 yang merupakan angka positif. Nilai signifikan sebesar  $0.000 \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil tabel *Model Summary* di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,662 sehingga persamaan koefisien determinasinya sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,662 \times 100\%$$

$$Kd = 66.2\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 66.2% maka dapat disimpulkan pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Parepare adalah 66.2% sedangkan sisanya (33.8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

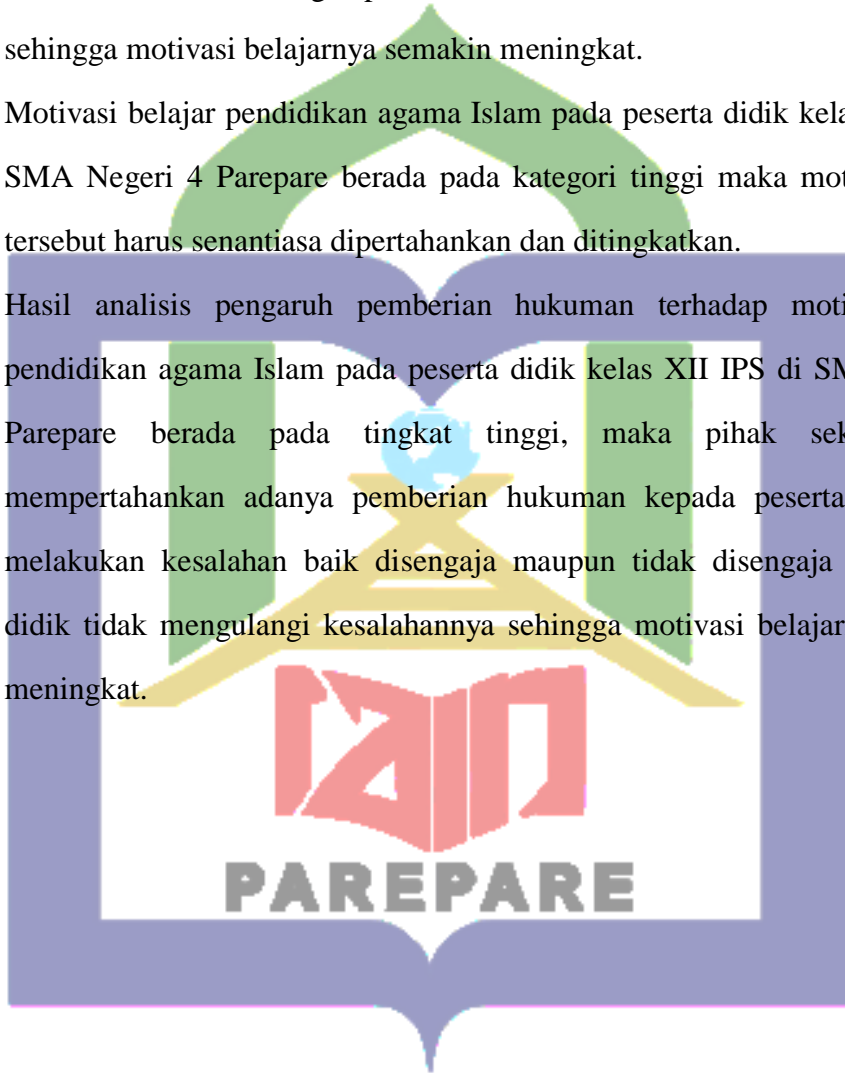
Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas tentang pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pemberian hukuman pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori tinggi yakni 72.70%.
- 5.1.2 Motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori tinggi yakni 68.50%.
- 5.1.3 Terdapat Hubungan yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil pengujian regresi linier sederhana dengan nilai signifikan  $0.000 \leq 0.05$ . hasil analisis *person corelationnya* sebesar 0.814 atau 81.40% berada pada tingkat hubungan sangat kuat yakni antara 0.814 atau 81.40%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini diketahui dari nilai koefisien determinasinya sebesar 66.2% maka dapat disimpulkan pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Parepare adalah 66.2% sedangkan sisanya 33.8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Pemberian hukuman kepada peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare harus selalu dipertahankan dan dibiasakan terkhususnya kepada peserta didik yang melakukan kesalahan agar peserta didik tidak melakukan kesalahannya lagi sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat.
- 5.2.2 Motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori tinggi maka motivasi belajar tersebut harus senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan.
- 5.2.3 Hasil analisis pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare berada pada tingkat tinggi, maka pihak sekolah harus mempertahankan adanya pemberian hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Navil Alfarisi, 2017 “*Pengaruh Metode Reward (Hadiah) Dan Punishment (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Kalianda Tahun Ajaran 2016/2017*” Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XV; Jakarta: PT RinekaCipta.
- Best, Jhon W. 1981. *Research in Education*, America: prentice hall inh.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. II: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, dkk, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gaza, Mamiq 2012. *Bijak Menghukum Siswa Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gay L.R, E. Geoffrey. Mils And Airasian Peter. 2012. *Educational Research : Competencies For Analysis And Appliacation, Teenth Edition (United States : Pearson Education*.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasanah, Muammarotul. 2015 “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, J.J., Ibrahim dan A.J.E. Toenlio. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet. II, Malang: UIN-Maliki Prees
- Kementerian Agama RI. 2014. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: HALIM Publishing & Distributing.
- Margono, 2004. *Metode Penelitian*, Cet. IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasruddin, Feri. 2015. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes". Skripsi Sarjana; Fakultas Pendidikan.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Cet. I, Jakarta: Ciputat Pers.
- Noor, Juliansyah, 2014 *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet. IV; Jakarta: Kencana Kharisma Putra Utama.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet: XII Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XX, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Parepare: STAIN

Moore, T. W. 1982. *Philosophy Of Education Interenational Libraryof The Philosophy Of Education*

Zuriah, Nurul, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.





## INSTRUMEN PENELITIAN

### LEMBAR OBSERVASI

#### PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 4 PAREPARE

Nama Guru :

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai  
dengan penelitian anda!

No.	Aspek yang diamati	KB	CB	B	SB
	<b>Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Guru melakukan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam				
2.	Guru memberikan hukuman secara verbal kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam				
3.	Guru secara bijaksanan memberikan hukuman kepada peserta didik baik berupa gerakan badan maupun fisik				
4.	Peserta didik menyadari kesalahannya dan berusaha untuk memperbaikinya				
5.	Peserta didik dengan senang hati untuk mengulang-ulangi pelajarannya				
6.	Peserta didik semakin giat untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam				

**LEMBAR KUESIONER (ANGKET)**  
**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS**  
**DI SMA NEGERI 4 PAREPARE**

**Nama** :

**Kelas** :

**Jenis Kelamin** : a. Laki-laki b. Perempuan

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah nama responden dengan nama Anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai Anda. Dan pilihan Anda tidak dinilai “benar” atau “salah”, karena itu Anda diharapkan memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan yang Anda rasakan.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu berilah tanda “cek” (✓) pada kolom yang telah disediakan, yaitu:
4. Alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut:  
**SS = Sangat Setuju**      **S = Setuju**  
**TS = Tidak Setuju**      **STS = Sangat Tidak Setuju**
5. Terima kasih atas kesediaan adek-adek mengisi angket.

**A. Kuesioner (Angket) I : Pemberian Hukuman**

No.	Pemberian Hukuman	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menyuruh saya memungut sampah apabila main-main pada saat belajar				
2.	Guru menyuruh saya membersihkan wc apabila tidak mengerjakan tugas				
3.	Guru menyuruh mengepel lantai kelas apabila tidak mengerjakan tugas				
4.	Guru memberikan tugas tambahan di rumah apabila saya tidak mencatat pelajaran				
5.	Guru menyuruh saya berdiri di depan kelas ketika terlambat masuk				
6.	Guru menyuruh saya berdiri di depan tiang bendera ketika terlambat masuk kelas				
7.	Guru memberikan teguran apabila saya mengganggu teman saat belajar				
8.	Guru tidak marah apabila saya tidak memperhatikan pelajaran				
9.	Guru marah apabila saya tidak memperhatikan pelajaran				
10.	Guru bermuka murung apabila saya main-main saat proses pembelajaran				

**B. Kuesioner (Angket) II : Motivasi Belajar**

No.	Motivasi Belajar	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya rajin belajar pendidikan agama islam				
2.	Saya sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
3.	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar				
4.	Saya mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk berpendapat				
5.	Saya akan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan tekun				
6.	Saya rajin belajar sebelum ulangan				
7.	Saya sangat suka diberikan hukuman				
8.	Saya sangat percaya diri saat ulangan				
9.	Saya sangat senang belajar pendidikan agama Islam				
10.	Saya bersemangat belajar pendidikan agama Islam				

## DATA MENTAH VARIABEL PEMBERIAN HUKUMAN (X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	35
4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	31
5	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	31
6	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	31
7	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	28
8	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	27
9	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	34
10	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
11	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	29
12	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
14	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	31
15	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	33
16	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	30
17	4	3	3	3	3	2	1	3	4	4	30
18	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
19	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	29
20	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	33
21	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34
22	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	31
23	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35
24	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	34
25	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	32
26	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	29
27	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	34
28	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	34
29	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33
30	4	3	3	3	4	1	1	2	4	4	29
31	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	33
32	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	34
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
34	3	2	2	3	4	1	2	3	3	3	26
35	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28



36	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	34
37	3	2	2	3	4	1	2	3	4	4	28
38	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	29
39	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	31
40	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	31
41	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	29
42	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	33
43	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	32
44	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	32
45	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	32
46	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	32
47	4	4	1	2	2	3	4	1	4	4	29
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
49	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
50	3	2	3	4	3	2	1	3	4	4	29
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	28
53	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	35
54	3	2	3	2	2	2	1	4	3	3	25
55	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	34
56	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	27
57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
58	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	33
59	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	34
60	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	30
61	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	33
62	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	32
63	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	33
64	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	32
65	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	32
66	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	31
67	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	31
68	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	31
69	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	23
70	3	2	3	2	3	3	1	3	4	4	28
71	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29
72	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	37
73	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	30

74	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	36
75	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
76	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
77	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	31
78	4	3	4	3	3	3	1	2	4	3	30
79	4	3	3	4	4	3	1	2	4	4	32
80	4	3	4	1	3	1	2	4	4	4	30
81	4	3	4	1	3	3	2	3	4	4	31
82	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	33
83	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26
84	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
85	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	31
86	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	33
87	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	29
88	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	24
89	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
90	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	32
91	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	33
92	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	34
93	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	35
94	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
95	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29



DATA MENTAH VARIABEL MOTIVASI BELAJAR (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33
4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	29
5	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
7	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
8	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
9	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	30
10	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
11	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26
12	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	29
13	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
14	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	28
15	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
16	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	29
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
26	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
27	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
31	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
32	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
34	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
35	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28

36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
37	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	24
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	26
41	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
42	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	29
43	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
44	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
45	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
46	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	28
47	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	20
48	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
49	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24
50	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
51	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
52	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	24
53	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	29
54	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
55	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
56	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	25
57	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	26
58	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	28
59	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36
60	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	26
61	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
62	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
63	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
64	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	32
65	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
66	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
67	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
70	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
71	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26
72	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	32
73	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26

74	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	31
75	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
76	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
77	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	25
78	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	26
79	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
80	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
81	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
82	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
83	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26
84	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
85	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
86	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
87	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	24
88	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	20
89	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	22
90	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
91	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	30
92	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
93	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
94	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	25
95	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26





36	4	4	4	1	4	4	4	4	4	33
37	3	2	2	3	4	1	3	4	4	26
38	3	3	3	3	4	3	2	3	3	27
39	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
40	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
41	3	3	3	3	2	4	2	4	3	27
42	4	3	3	3	4	4	3	4	4	32
43	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
44	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
45	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
46	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
47	4	4	1	2	2	3	1	4	4	25
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
50	3	2	3	4	3	2	3	4	4	28
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
52	3	2	3	3	2	4	4	3	3	27
53	4	4	3	3	4	4	3	4	3	32
54	3	2	3	2	2	2	4	3	3	24
55	3	3	4	4	3	4	3	4	4	32
56	3	2	3	2	3	2	2	3	4	24
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
58	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
59	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
60	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
61	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31
62	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30
63	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
64	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
65	4	3	3	3	3	2	3	3	4	28
66	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
67	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30
68	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
69	3	2	2	2	2	2	3	2	3	21
70	3	2	3	2	3	3	3	4	4	27
71	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27
72	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
73	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29

74	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
77	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
78	4	3	4	3	3	3	2	4	3	29
79	4	3	3	4	4	3	2	4	4	31
80	4	3	4	1	3	1	4	4	4	28
81	4	3	4	1	3	3	3	4	4	29
82	4	4	4	3	3	3	3	3	4	31
83	3	2	2	3	3	2	3	3	3	24
84	4	3	3	3	4	4	3	4	4	32
85	3	2	4	3	3	4	3	4	3	29
86	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
87	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
88	1	2	3	3	2	2	3	3	2	21
89	3	2	2	2	3	2	2	2	2	20
90	4	3	4	3	4	3	3	4	3	31
91	4	4	3	3	3	3	4	3	2	29
92	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33
93	4	4	3	3	4	4	3	4	4	33
94	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
JML	330	288	304	291	315	294	292	325	324	2763



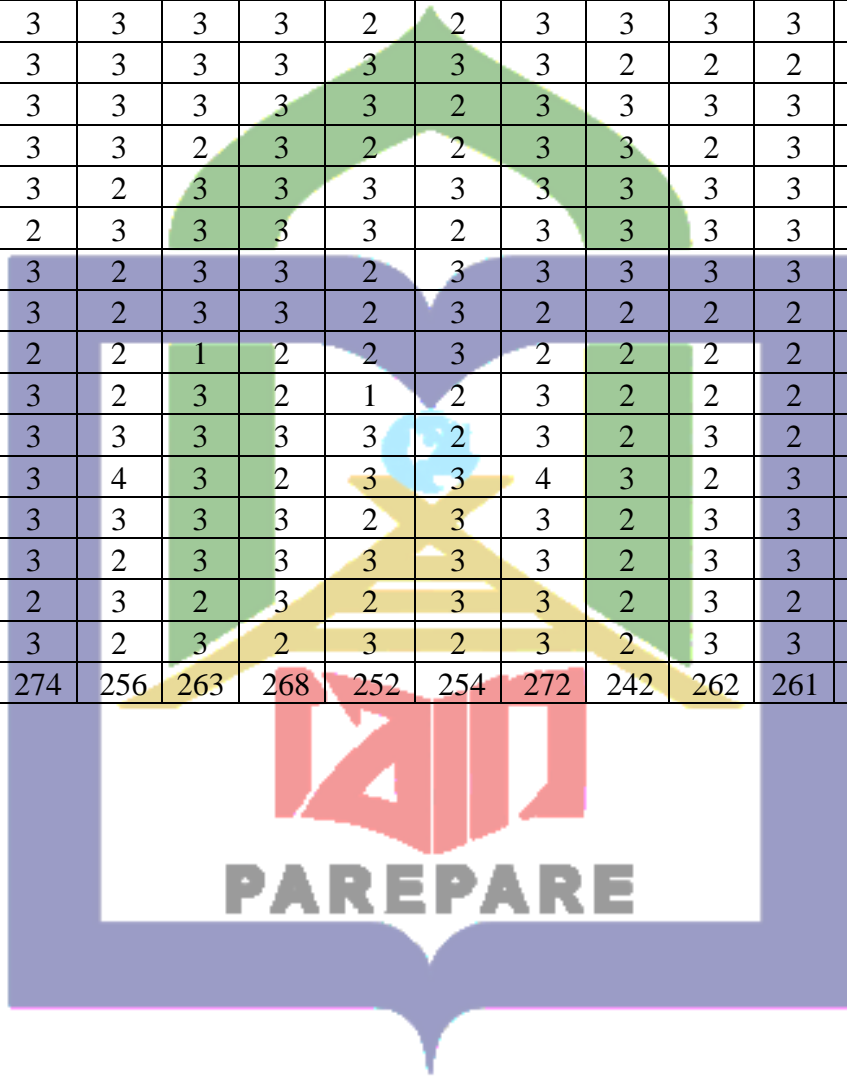


## DATA VALID VARIABEL MOTIVASI BELAJAR (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33
4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	29
5	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
7	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
8	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
9	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	30
10	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
11	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26
12	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	29
13	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
14	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	28
15	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
16	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	29
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
25	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
26	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
27	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
31	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
32	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
34	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
35	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28

36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
37	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	24
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	26
41	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
42	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	29
43	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
44	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
45	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
46	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	28
47	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	20
48	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
49	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24
50	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
51	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
52	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	24
53	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	29
54	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
55	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
56	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	25
57	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	26
58	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	28
59	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36
60	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	26
61	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
62	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
63	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
64	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	32
65	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
66	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
67	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
70	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
71	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26
72	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	32
73	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26

74	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	31
75	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
76	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
77	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	25
78	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	26
79	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
80	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
81	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
82	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
83	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26
84	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
85	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
86	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
87	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	24
88	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	20
89	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	22
90	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
91	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	30
92	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
93	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
94	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	25
95	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26
Jml	274	256	263	268	252	254	272	242	262	261	2604





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1458 /In.39/PP.00.9/08/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Wilayah VIII  
di  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare :

Nama : SYAMSURYA JAYA. T  
Tempat/Tgl.Lahir : PAREPARE / 20 PEBRUARI 1997  
NIM : 14.1100.144  
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Adab/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Nursamawati, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 4 PAREPARE”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih.

14 Agustus 2018

A.n Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII  
BARRU, PAREPARE, SIDRAP  
Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125  
Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 867 /330-CD.WIL.VIII/DISDIK

Tentang

*"Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Parepare"*

Yang bertanda tangan dibawah ini, Atas Nama KASI SMA, Fasilitasi PAUD, DIKMAS & PT Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII (Barru, Parepare, Sidrap), menerangkan bahwa :

- Nama : SYAMSURYA JAYA. T
- Lembaga/Perguruan Tinggi : S1/Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kami menyetujui untuk melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 4 Parepare, mulai Tanggal 16 Agustus s.d 05 Oktober 2018 dengan mendahului laporan ke sekolah dan hasil (penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII).

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Agustus 2018

Kasi/SMA, Fasilitasi PAUD, DIKMAS&PT  
Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah VIII



**AMIRUDDIN, Sos**

Pangkat : Penata

NIP : 19690802 198903 1 018





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 4 PAREPARE

Website : sman4parepare.sch.id E-mail : smanegeri4parepare@gmail.com  
Jalan Lasiming No. 22 Telp. (0421) 21355 Kota Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 320- UPT SMA.4/PARE/ DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT Satuan Pendidikan SMA Negeri 4 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : SYAMSURYA JAYA. T  
NIM : 14.1100.144  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Lembaga : SI  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ADAB/  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SMA Negeri 4 Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : “ **PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 4 PAREPARE** “. Dari tanggal 16 Agustus s.d. 5 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Oktober 2018

Kepala UPT Satuan Pendidikan  
SMA Negeri 4 Parepare.

  
MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd., M.Pd.  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19681208 199412 1 005

Dokumentasi Penelitian











## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Syamsurya Jaya Tajuddin, anak dari pasangan Tajuddin dan Hj. St. Haniang. Anak ketiga dari enam bersaudara yang terdiri atas tiga laki-laki dan tiga perempuan. Penulis bertempat tinggal di kota Parepare yang lahir pada tanggal 20 Februari 1997 di Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 84 Parepare pada tahun 2002 dan SMP Negeri 3 Parepare pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Parepare pada tahun 2012. Setelah tamat di MAN 2 Parepare pada tahun 2014, penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat pada 4 Juli 2017 di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Parepare tahun 2017. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu; **“Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XII IPS Di SMA Negeri 4 Parepare.”**